

PERANCANGAN HOTEL BISNIS BINTANG 4 DENGAN PENERAPAN DESAIN BIOFILIK DI JALAN PASTEUR, BANDUNG

Mediana Dyazhari Imani¹ Meta Riany²

Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi
Nasional, Bandung

E-mail: medianadyazharicimani@mhs.itenas.ac.id

Abstrak

Hotel Bisnis adalah hotel yang disewakan untuk orang yang sedang melakukan perjalanan bisnis dan ingin sekedar beristirahat. Tamu yang datang biasanya mayoritas merupakan kalangan pembisnis, pengusaha, karyawan, profesional, dengan kepentingan berbisnis, berdagang, tugas dinas, musyawarah, dan sebagainya. Biasanya datang sebagai perseorangan atau kelompok yang pada umumnya hadir di hari – hari kerja atau weekdays. Menurut Kepala Bidang Operasional Dinas Perhubungan Kota Bandung, kemacetan terjadi di kota Bandung setiap hari. Kemacetan tersebut dapat menimbulkan dampak negatif, karena menghabiskan waktu, tenaga, dan pikiran, terlebih dapat menimbulkan rasa stres. Kemacetan tersebut juga dapat menghambat kegiatan bisnis. Tema desain Arsitektur Biofilik menjadi pilihan dalam mendesain bangunan Hotel Bisnis Bintang 4 di Jalan Pasteur karena dengan elemen – elemen yang disertakan, dapat mengurangi tingkat stres. Arsitektur Biofilik tersebut merupakan ilmu arsitektur yang diterapkan pada bangunan dengan tujuan menghubungkan bangunan, manusia, dan alam sehingga dapat mempengaruhi psikologi manusia yang berada pada bangunan tersebut. Selain itu, Arsitektur Biofilik bertujuan menimbulkan efek baik yang lebih besar lagi bukan hanya untuk manusia saja, tapi masa depan lingkungan yang lebih baik juga.

Kata kunci: Biofilik, Alam, Psikologi Manusia, Masa Depan Lingkungan

Abstract

Business Hotel is a hotel that is rented for people who are traveling on business and want to just rest. The majority of guests who come are businessmen, businessmen, employees, professionals, with business interests, trade, official duties, deliberation, and so on. Usually come as individuals or groups who are generally present on weekdays or weekdays. According to the Head of Operations at the Bandung City Transportation Service, traffic jams occur in the city of Bandung every day. Congestion can have a negative impact, because it consumes time, energy, and thoughts, especially it can cause a sense of stress. Such congestion can also hamper business activities. The design theme of Biophilic Architecture became the choice in designing the 4 Star Business Hotel building on Jalan Pasteur because with the elements included, it can reduce stress levels. Biophilic architecture is an architectural science that is applied to buildings with the aim of connecting buildings, humans, and nature so that they can influence the psychology of humans who are in the building. In addition, Biophilic Architecture aims to create an even greater good effect not only for humans, but also for a better future for the environment.

Keywords: Biophilic, Nature, Environmental Future, Human Psychology

1. Pendahuluan

Hotel Bisnis adalah hotel yang dibangun dan disewakan untuk orang yang sedang melakukan perjalanan bisnis kesuatu tempat dan ingin sekedar beristirahat. Tamu atau pengunjung yang datang biasanya mayoritas merupakan kalangan pembisnis, pengusaha, karyawan, profesional, dengan kepentingan berbisnis, berdagang, tugas dinas, musyawarah, dan sebagainya. Biasanya datang sebagai perseorangan atau kelompok. Pada umumnya hadir di hari – hari kerja atau weekdays.

Lokasi Hotel Bisnis terletak di pusat – pusat kegiatan bisnis, seperti perkantoran, perdagangan, dan perbelanjaan.

Menurut Kepala Bidang Operasional Dinas Perhubungan Kota Bandung, kemacetan yang terjadi di kota Bandung setiap hari. Kemacetan tersebut dapat menimbulkan dampak negatif, karena menghabiskan waktu, tenaga, dan pikiran, terlebih dapat menimbulkan rasa stres. Kemacetan tersebut juga dapat menghambat kegiatan bisnis.

Pada akhir pekan atau weekend, para pekerja biasanya memanfaatkan hari tersebut untuk beristirahat, bersantai, dan refeshing untuk menghindari rasa stress, namun pada hari Sabtu dan Minggu kemacetan juga terjadi karena banyaknya wisatawan yang berkunjung ke kota Bandung. Sehingga, perjalanan kerap kali terganggu juga.

Selain perjalanan yang terganggu, dan menimbulkan rasa stress, kemacetan yang terjadi juga membuat lingkungan dan udara tercemar akibat banyaknya kendaraan bermotor.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tema desain Arsitektur Biofilik menjadi pilihan dalam mendesain bangunan Hotel Bisnis Bintang 4 di Jalan Pasteur. Arsitektur Biofilik tersebut merupakan ilmu arsitektur yang diterapkan pada bangunan dengan tujuan menghubungkan bangunan, manusia, dan alam sehingga dapat mempengaruhi psikologi manusia yang berada pada bangunan tersebut. Permasalahan yang diangkat yaitu tentang bagaimana menciptakan bangunan Hotel Bisnis Bintang 4 yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk melakukan pertemuan kepentingan bisnis tetapi juga sebagai tempat untuk *refreshing* dan rileksasi para pekerja khususnya pelaku bisnis.

Selain itu, Arsitektur Biofilik bertujuan menimbulkan efek baik yang lebih besar lagi bukan hanya untuk manusia saja, tapi masa depan lingkungan yang lebih baik juga.

2. Metode dan /Proses Kreatif

2.1 Definisi Proyek

Proyek perancangan bangunan Hotel Bisnis Bintang 4 ini adalah *Nature View Hotel Downtown*. *Nature View Hotel Downtown* merupakan Hotel Bisnis Bintang 4 yang terletak di Jalan Pasteur, Bandung. Nama '*Nature View*' diambil dari kata Bahasa Inggris yang artinya Pemandangan Alam, dan '*Downtown*' sendiri memiliki arti Pusat Kota. Sehingga nama tersebut berarti Hotel Bisnis dengan pemandangan alam, yang terletak di Pusat Kota. Dengan tema arsitektur biofilik, diharapkan dapat merealisasikan kehadiran pemandangan alam pada pusat kota yang di maksud.

2.2 Lokasi Proyek



Gambar 1. Lokasi Proyek

Nama Proyek : Nature View Hotel Downtown
 Sifat Proyek : Fiktif
 Lokasi : Jl. Dr. Djunjunan, Kec. Sukawarna, Kel. Sukajadi, Bandung
 (Eksisting Holiday Inn Hotel)
 KDB : Maks. 40 % (Arteri, Kolektor, Lokal)
 KLB : 3,2 Arteri
 KDH : Minimal 50 % GSB
 GSB : 1/2 lebar jalan rumija
 Luas Lahan : 18,913.40 m²
 Batas Lokasi
 Barat : Jl. Terusan Sukadamai I
 Utara : Jl. Cipedes Selatan
 Timur : Jl. Haji Yasin
 Selatan : Jl. Dr. Junjunan

2.3 Definisi Tema

Tema yang digunakan dalam perancangan pusat perbelanjaan ini adalah Arsitektur Biofilik (*Biophilic Design*). *Biophilic* berasal dari kata *Biophilia* yang artinya emosional bawaan yang mengikat manusia dengan organisme hidup lainnya yang merupakan sifat dasar manusia turun temurun. Desain biofilik mencerminkan hubungan alam dan kesehatan dalam membangun lingkungan - yang diketahui dapat meningkatkan kehidupan melalui koneksi dengan alam dengan penerapan elemen-elemen lingkungan seperti tumbuh-tumbuhan, air, suara, cahaya, aroma, cuaca, dan lanskap. Penerapan desain biofilik yang efektif harus mengikuti prinsip-prinsip dasar tertentu, dimana prinsip desain tersebut terbagi atas tiga poin, yaitu :

- a. *Nature in The Space*
- b. *Natural Analogues*
- c. *Nature of The Space*

Selain itu, desain biofilik juga memiliki enam elemen biofilik, diantaranya :

- a) *Environmental Feature*
- b) *Natural Shapes and Forms*
- c) *Natural Patterns and Processes*
- d) *Light and Space*
- e) *Place-based Relationships*
- f) *Evolved Human-Nature Relationship*

Pada perancangan *Hotel Bisnis Bintang 4* ini menerapkan prinsip desain *Nature in The Space* yang terdiri dari tujuh pola, yaitu *Visual Connection With Nature*, *Non-Visual Connection With Nature*, *Non-Rhythmic Sensory Stimuli*, *Thermal & Airflow Variability*, *Presence of Water*, *Dynamic & Diffuse Light*, *Connection with Natural System*. Dengan menghadirkan elemen *Environmental Features* pada bangunan, diantaranya *color, water, air, sunlight, plant, animal, views, natural material, geological & landscape*, dan *habitat & ecosystem*. Prinsip desain biofilik tersebut dipilih karena pada prinsip tersebut membahas kehadiran alam secara langsung pada bangunan dan berkaitan dengan alat indera pada manusia yang dapat membantu meningkatkan kesehatan fisik dan mental. Prinsip biofilik tersebut yang akan menjadi acuan dalam merancang *Nature View Hotel Downtown* ini.

2.4 Elaborasi Tema

Tema yang diangkat dalam perancangan Hotel ini adalah Arsitektur Biofilik. Gagasan mengenai biofilia berasal dari pemahaman dimana terjadi perubahan cara bertahan hidup serta gaya hidup yang sejalan dengan kemajuan teknologi. Desain biofilik adalah pengembangan biofilia dalam bidang desain hijau ramah lingkungan, menyediakan kesempatan bagi manusia untuk memiliki hubungan dengan alam. Arsitektur biofilik merupakan bagian dari pandangan inovatif dalam arsitektur, dimana alam, kehidupan manusia, dan arsitektur bergabung untuk menciptakan bangunan layak huni yang cocok sebagai tempat hidup berdampingan antara manusia dan lingkungan. Penerapan desain biofilik pada bangunan *Nature View Hotel Downtown* dijabarkan pada **Tabel 1**. Elaborasi tema di bawah ini.

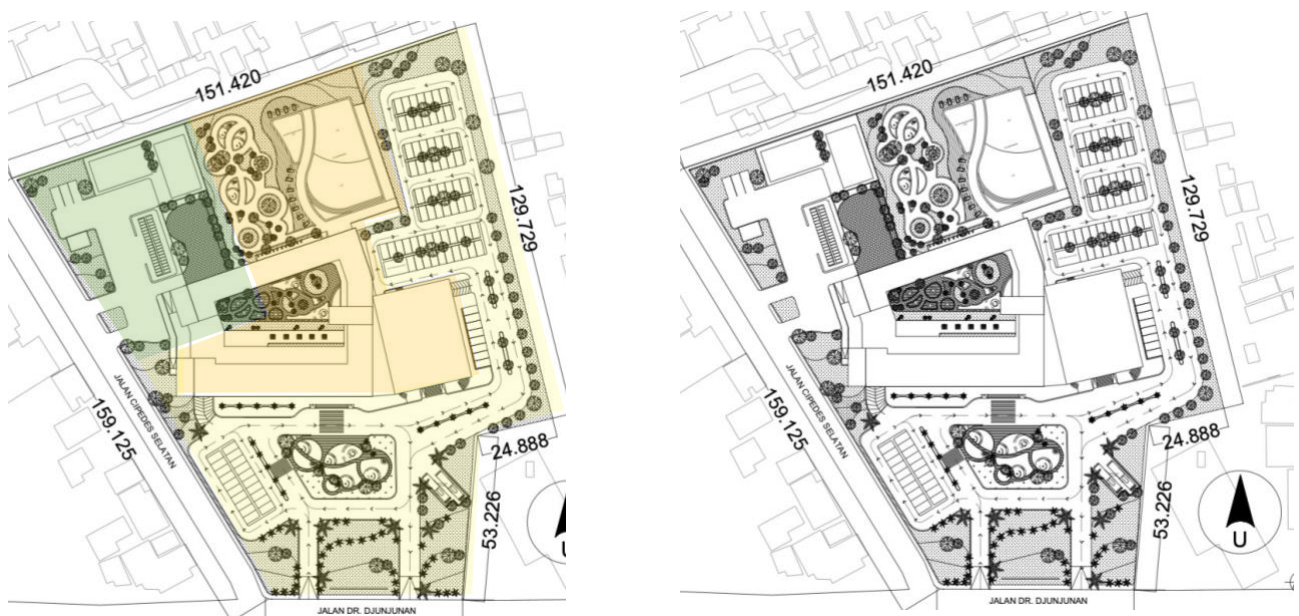
Tabel 1. Elaborasi Tema

	Hotel Bisnis Bintang 4	Desain Biofilik	Nature in The Space
<i>mean</i>	Penginapan yang dirancang untuk mengakomodasi tamu yang mempunyai tujuan bisnis dengan kualitas Bintang 4	Suatu pendekatan desain yang menghubungkan manusia, alam, dan lingkungan binaan	Salah satu pola desain biofilik yang berfokus pada menghadirkan elemen alam pada bangunan
<i>problem</i>	Suatu bangunan yang dapat memfasilitasi kebutuhan untuk kegiatan bisnis, yang sekaligus dapat menjadi tempat relaksasi penggunanya	uranganya kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan alam serta hubungan alam dengan manusia	Di Indonesia masih sedikit bangunan yang menerapkan unsur alam ke dalam bangunan
<i>fact</i>	Banyak pembangunan di Indonesia belum memperhatikan kebutuhan unsur alam dan lingkungan yang sehat di area bangunannya	Menghubungkan lingkungan binaan dengan alam dan manusia.	Semakin banyaknya pembangunan di perkotaan, keadaan area hijau juga semakin berkurang.
<i>needs</i>	Penginapan yang nyaman, sehat, dan menguntungkan, serta menciptakan ruang bagi pelaku bisnis untuk melihat alam hijau sambil bekerja atau relaksasi	Penerapan prinsip desain biofilik pada fasad dan ruang dalam bangunan, penggunaan material, pemilihan jenis tanaman yang dapat memfilter udara, menghadirkan elemen-elemen alam di dalam bangunan.	Penerapan unsur alam ke dalam desain bangunan seperti air, udara, cahaya, tanaman.
<i>goals</i>	Menciptakan Arsitektur Hotel Bisnis Bintang 4 yang tidak hanya dapat memfasilitasi dengan lengkap kebutuhan tamu bisnis, namun juga dapat menjadi sarana yang baik untuk relaksasi penggunanya juga baik untuk lingkungan	Memberikan dampak positif terhadap Kesehatan fisik dan mental pengguna bangunan, serta lingkungan	Meningkatkan kesadaran manusia akan pentingnya unsur alam dalam kehidupan sehari-hari
<i>concept</i>	Nature View Hotel Downtown Perancangan Hotel Bisnis Bintang 4 yang menghubungkan bangunan, manusia, dan alam sehingga tercipta lingkungan binaan yang tetap menjaga ekosistem yang ada serta meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya.		

3. Diskusi/Proses Desain

3.1 Konsep dan Rancangan Tapak

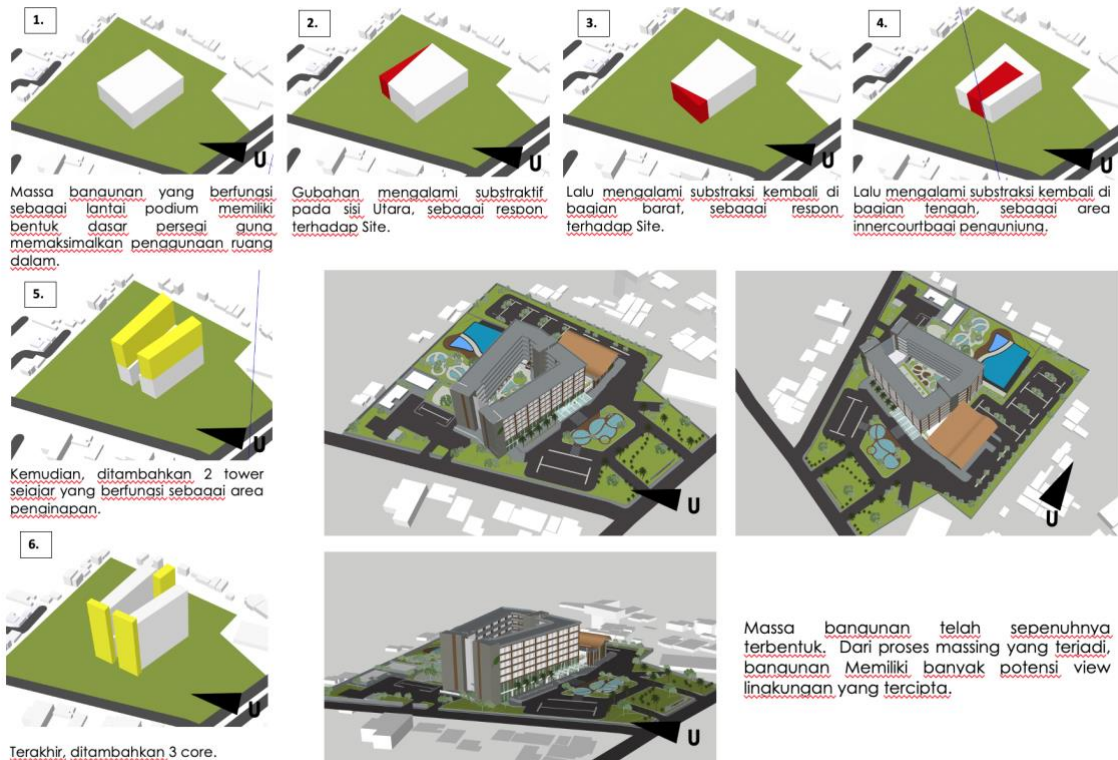
Lokasi tapak berada di Jalan Pasteur, dimana lokasi tersebut di dua sisinya berbatasan dengan jalur kendaraan (Jl. Dr. Djunjunan dan Jl. Cipedes Selatan). (**Gambar 2.**) Jl. Dr. Djunjunan merupakan Jalan Arteri Primer sehingga dijadikan entrance utama yang difungsikan sebagai area publik, sedangkan Jl. Cipedes Selatan merupakan Jalan kecil yang kemudian difungsikan sebagai jalur keluar masuk kebutuhan *service*. Zona publik merupakan area *main entrance*, sirkulasi kendaraan, dan parkir. Zona semi publik merupakan area Penginapan dan fasilitas penunjangnya. Zona servis merupakan area parkir karyawan dan servis dengan jalur kendaraan yang berbeda dari publik.



Gambar 2. Zoning Tapak (Blok Plan)

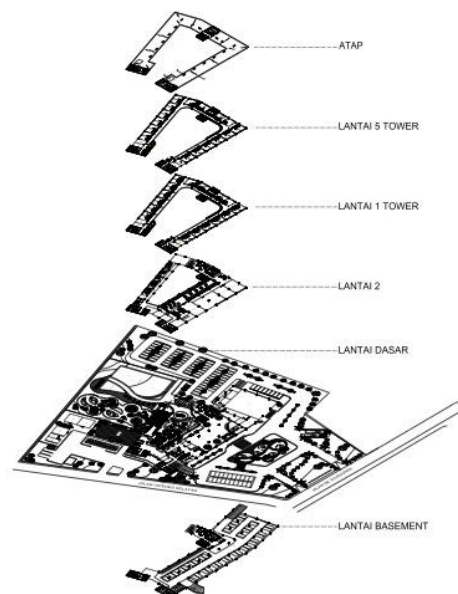
3.2 Konsep Gubahan Massa dan Rancangan Bangunan

Konsep gubahan massa pada Hotel ini (**Gambar 3.**) berawal dari bentuk dasar persegi Panjang (no.1) kemudian di subtraktif mengikuti bentuk lahan (no. 2&3). Lalu di subtraksi kembali di bagian tengah sebagai area *innercourt* (no. 4). kemudian ditambahkan 2 lantai tower (no. 5). Dan terakhir, bangunan ditambahkan 3 buah core.



Gambar 3. Konsep Gubahan Massa

Nature View Hotel Downtown terdiri dari 2 Lantai Podium yang berfungsi sebagai *building entrance* dan merupakan area semi public yang berisi fasilitas – fasilitas penunjang dari hotel tersebut bagi para tamu. Kemudian memiliki 2 tower yang masing – masing memiliki 5 lantai, yang berfungsi sebagai kamar – kamar hotel. Walaupun sudah menyediakan area parker yang luas pada lahan, hotel ini juga memiliki area parkir semi basement sebanyak satu lantai.



Gambar 4. Aksonometri Denah Bangunan

3.3 Konsep dan Rancangan Fasad

Desain fasad bangunan *Nature View Hotel Downtown* dipengaruhi oleh kondisi lahan dan tema yang digunakan. Pada bagian fasad utama atau *main entrance*, memiliki bukaan cahaya yang cukup besar berupa jendela mati, kemudian pada bagian luarnya ditambahkan *secondary skin* berupa rangka besi dengan tanaman rambat, bertujuan menghadirkan unsur biofilik pada pandangan pertama dan sebagai *buffer* cahaya matahari berlebih. (**Gambar 5**). Warna – warna pada material yang di ambil dominan dengan warna netral dan *earth tone* seperti coklat kayu, abu – abu, putih, cream, degan tujuan menghadirkan kesan alami, menyatu dengan alam, dan *calming*. (**Gambar 6**). Untuk fasad belakang yang langsung berhadapan dengan area *outdoor* (**Gambar 7**), lebih banyak menyajikan bukaan – bukaan angin berupa jendela pada sarea restoran di lantai podium 1, dan ruang – ruang pengelola pada podium lantai 2, karena di fasad bagian belakang ini di konsentrasikan untuk memanfaatkan penghawaan alami yang maksimal. Fasad belakang berhadapan langsung dengan taman – taman yang sejuk dengan banyak pepohonan serta tumbuhan, dan kolam ikan, yang bisa diakses langsung oleh pengunjung (**Gambar 8**).



Gambar 5. Fasad Depan Bangunan



Gambar 6. Tampak Site



Gambar 7. Fasad Belakang Bangunan



Gambar 8. View ke arah outdoor area

3.4 Konsep dan Rancangan Khusus Terkait Tema Perancangan

Sesuai dengan tema yang digunakan, yaitu biofilik dengan penerapan prinsip *Nature in The Space* atau alam dalam ruang, Prinsip tersebut diterapkan pada material kayu dan batu yang dominan yang digunakan pada eksterior bangunan (**Gambar 9**) dan bangunan dikelilingi oleh taman – taman dengan banyak pohon dan tumbuhan, yang berfungsi sebagai *buffer* terhadap sinar matahari dan juga filter udara kotor, mengingat lokasinya berada di Pusat Kota padat lalu lintas (**Gambar 10**).



Gambar 9. Perspektif Eksterior



Gambar 10. Fasad Depan Bangunan

Prinsip *Nature in The Space* juga diterapkan pada bagian interior, dimana terdapat taman di area *innercourt* yang dapat di akses oleh pengunjung. Taman ini terletak di tengah bangunan. Selain itu, terdapat kolam – kolam yang menghadirkan elemen air dan suara yang dapat menghadirkan rasa *relax*. (Gambar 11).



Gambar 11. Innercourt Area

Biofilik pada *Nature View Hotel Downtown* juga diperkuat dengan banyaknya taman – taman di sekeliling maupun di dalam bangunan, yang menjadi bagian penting pada Hotel tersebut (Gambar 12).



Gambar 12. Taman

4. Kesimpulan

Nature View Hotel Downtown merupakan bangunan Hotel Bisnis Bintang 4 yang berlokasi di Jl. Dr. Djunjunan, Pasteur, yang berdiri di sebuah lahan seluas 18.913 m². Tema yang diterapkan pada bangunan ini adalah arsitektur biofilik dengan penerapan prinsip *Nature in The Space*, yaitu menghadirkan unsur alam pada bangunan berupa tanaman, air, udara, suara, cahaya, hewan, dan tumbuhan, sebagai bangunan yang tidak hanya berfungsi sebagai Sarana untuk berbisnis, tetapi juga tempat untuk *refreshing* dan relaksasi para penggunanya, yang diharapkan dapat mengurangi rasa stress akibat kemacetan yang ada, dengan menghadirkan suasana alam di Pusat Kota. Penerapan tema biofilik pada bangunan ini diantaranya mengaplikasikan elemen alam pada fasad bangunan, seperti secondary skin berupa rangkaian besi dengan tanaman rambat sebagai buffer terhadap matahari dan juga filter terhadap udara kotor. Selain itu, pada interior bangunan terdapat *innercourt* dalam yang dapat di akses oleh pengunjung sebagai area bersama. Material yang digunakanpun mayoritas merupakan material alam, berupa kayu dan batu alam. Tujuan penerapan desain biofilik ini yaitu untuk menciptakan lingkungan binaan dengan tetap memelihara dan melestarikan ekosistem yang ada, memperbaiki psikologi manusia, serta untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar.

5. Daftar Referensi

- Ayo Bandung, “Kemacetan di Kota Bandung salah satu pemicu stress ini Solusinya”, <https://www.ayobandung.com/bandung/pr-79622165/kemacetan-di-kota-bandung-salah-satu-pemicu-stres-ini-solusinya> (September 10, 2021)
- S. R. Kellert and E. O. Wilson, *The Biophilia Hypothesis*. Island Press, 1993.
- F. L. Olmsted, *14 Patterns of Biophilic Design: Improving Health & Well-Being in The Built Environment*. New York, 1865.
- S. R. Kellert, J. H. Heerwagen, and M. L. Mador, *Biophilic Design: The Theory, Science and Practice of Bringing Buildings to Life*. Canada, 2008.
- A. Almusaed, *Biophilic and Bioclimatic Architecture: Analytical Therapy for the Next Generation of Passive Sustainable Architecture*. Denmark, 2011.
- PORTAL JURNAL UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA, “Kajian Konsep Biophilic pada Bangunan Hunian Vertikal ”, <http://ejournal.upi.edu/index.php> (September 11, 2021).
- Eprints.itenas.ac.id. 2021. [online] Available at: <<http://eprints.itenas.ac.id/804/6/05%20Bab%20%20212015043.pdf>> [Accessed 13 September 2021].